**KEEFEKTIFAN ALAT PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN BERBANTUAN APLIKASI TESTMOZ**

$R. Mekar Ismayani^{1}$**,** $Yesi Maylani Kartiwi^{2}$

1,2Institut Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Siliwangi

1 mekarismayani@ikipsiliwangi.ac.id

2 yesimaylani@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstrak**

Salah satu dampak revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan yaitu proses penilaian yang memanfaatkan media ICT. Penilaian memiliki posisi yang strategis dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan pendidikan pada tiap jenjang sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan keefektifan alat penilaian membaca pemahaman berbantuan aplikasi testmoz pada siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan tes dan nontes berupa angket, validasi ahli serta populasi sampel sebanyak 100 siswa SMK kelas XI. Berdasarkan hasil pengolahan uji coba soal bahwa 30 soal membaca pemahaman layak digunakan untuk siswa kelas XI, dengan validasi ahli baik, serta realibilitas sangat tinggi, dan tingkat kesukaran proporsional. Sementara, dari hasil angket diperoleh nilai rata-rata 73%. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan aplikasi testmoz memberikan suasana baru dalam ujian, serta 30 soal membaca pemahaman sudah sesuai dengan indikator membaca pemahaman dan efektif digunakan sebagai alat penilaian untuk membaca pemahaman.

**Kata Kunci:** alat penilaian, membaca pemahaman, aplikasi testmoz

**Abstract**

One of the impacts of the industrial revolution 4.0 in the field of education is the assessment process that utilizes ICT media. Assessment has a strategic position in efforts to improve the quality of learning and education graduates at each school level. The purpose of this study is to describe the effectiveness of the reading comprehension assessment tool assisted by the testmoz application for vocational students. This research use desciptive qualitative approach. The instruments used are test and non-test in the form of a questionnaire, expert validation and a sample population of 100 students of class XII SMK. Based on the results of processing the test questions that 30 reading comprehension questions are appropriate for class XI students, with good expert validation, very high reliability, and proportional difficulty level. Meanwhile, the results of the questionnaire obtained an average value of 73%. Thus, it can be concluded that the use of the testmoz application provides a new atmosphere in the exam, and 30 reading comprehension questions are in accordance with the reading comprehension indicators and are effectively used as an assessment tool for reading comprehension.

**Keywords**: assessment tool, reading comprehension, testmoz app

**PENDAHULUAN**

Revolusi Industri 4.0 sebagai babak baru kemajuan distribusi informasi menuntut perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga mengubah paradigma sosial masyarakat dalam berbagai aktivitas. Dunia pendidikan menjadi salah satu area paling terdampak oleh revolusi tersebut (Ardhana, 2020). Salah satu dampak revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan yaitu proses penilaian yang memanfaatkan media ICT/TIK.

Penilaian memiliki posisi yang strategis dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan pendidikan pada tiap jenjang sekolah. Salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran adalah hasil peserta didik. Pembelajaran abad 21, proses penilaian pengetahuan dilaksanakan menggunakan bantuan teknologi (ICT) baik dalam pembelajaran maupun dalam evaluasi hasil belajar (Putri&Renny, 2021). Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu contoh penilaian pembelajaran berbasis *online* yaitu testmoz. Testmoz merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan tes *online* dengan berbagai fitur secara gratis maupun berbayar. Aplikasi testmoz dipilih peneliti karena memiliki fitur-fitur menarik di antaranya soal pilihan ganda, soal benar salah, mencocokan jawaban, soal esai/uraian, fitur survei siswa, bank soal yang lengkap, fitur unggah gambar, penyematan video, fitur unggah file, dan masih banyak lagi.

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks. Membaca merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi peserta didik, ketika peserta didik banyak membaca maka informasi atau pengetahuan yang ia peroleh semakin banyak.

Membaca memiliki kedudukan sebagi dasar untuk kemajuan dan keberhasilan dalam semua materi di sekolah (Ariawan, Niken&Rahman, 2018). Salah satu permasalahan yang muncul yaitu kemampuan membaca siswa dikategorikan masih rendah, hal tersbut ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum memahami isi dari bacaan yang dibaca, serta peserta didik tidak dapat menemukan kalimat utama yang ada dalam paragraf tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru di SMK. Padahal kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia (Sari, Cicih & Dhi, 2021).

Merujuk pada permasalahan tersebut penelitian ini mencoba membuat sebuah alat penilaian membaca pemahaman yang ditujukan untuk siswa SMK, serta dalam penerapannya menggunakan aplikasi testmoz. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil ahli dalam menilai membaca pemahaman, hasil tes membaca pemahaman, dan respon siswa SMK dalam menggunakan aplikasi testmoz dalam ujian/latihan.

Hasil penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pelajaran bahasa Indonesia berupa alat penilaian serta dapat menjadi rujukan bagi para guru dalam menilai keterampilan membaca yang berbasis ICT.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 8) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari SMK Sangkuriang sebanyak 67, dan SMKN 13 Bandung 33 siswa, yang berjumlah 100 siswa.

Instrumen yang digunakan yaitu tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari soal pilihan ganda mengenai membaca pemahaman. Instrumen non tes berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui keefektifan implementasi aplikasi testmoz. Soal pilihan ganda terdiri dari 30 soal. Langkah dalam penyusunan tes dimulai dari menyusun kisi-kisi soal, kemudian menyusun soal yang sesuai disertai jawaban dari masing-masing butir soal. Instrumen tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli untuk divalidasi isinya tepat dan memiliki kesesuaian dengan tujuan yang akan diukur berdasarkan kisi-kisi soal yang dibuat.

Setelah dinilai oleh ahli, soal diujicobakan untuk melihat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2014, hlm. 20) bahwa setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen pada sampel di mana populasi ini diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antara skor item instrumen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Hasil Validasi Ahli**

Menurut Putri&Reni (2021) alat evaluasi yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga hasil penilaian kemampuan siswa merupakan informasi yang sebenarnya. Dikutip dari jurnal yang sama berdasarkan Direktoral Pembinaan SMK tahun 2018 penilaian pengetahuan kejuruan yang sering digunakan dalam menilai kemampuan kognitif siswa yaitu berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Soal tes membaca pemahaman terdiri dari 30 soal Pilihan Ganda, soal tersebut sesuai dengan indikator membaca pemahaman, yaitu menyampaikan kembali isi teks dengan bahasa yang berbeda, menyimpulkan makna dalam teks, mengungkapkan ide pokok yang terdapat pada sebuah paragraf, menentukan informasi yang ada dalam sebuah paragraf, membedakan fakta dan opini dalam teks, menemukan kalimat utama dalam sebuah paragraf, menemukan kalimat yang tidak padu dalam sebuah teks, meringkas isi teks dalam sebuah paragraf, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dalam sebuah paragraf. Soal tersebut selanjutnya divalidasi oleh 3 orang ahli, berikut hasil analisinya:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang dinilai** | **Skala Penilaian** | **Bobot** | **Butir** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Ketepatan Materi | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 14 | 5 |
| Kesesuaian indikator dengan membaca pemahama | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 14 | 5 |
| Jumlah | 28 | 10 |

Hasil penilaian dari aspek di atas adalah sebagai berikut.

P =$\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100%

P =$\frac{28}{30}$ x 100% = 93%

Hasil penilaian diperoleh presentase 93% yang berarti soal membaca pemahaman dikategorikan layak atau baik untuk digunakan.

1. **Hasil Pengolahan Uji Coba Soal Membaca Pemahaman**
2. Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Validitas dapat kita cari dengan menghubungkan skor keseluruhan siswa dalam satu item (X) dengan skor keseluruhan yang diperoleh semua siswa (Y) melalui teknik korelasi *product moment Pearson* dengan angka kasar berikut ini.

$$r\_{x\_{y}}=\frac{N.\left(\sum\_{}^{}XY\right)-( \sum\_{}^{}X ) ( \sum\_{}^{}Y )}{\sqrt{N. \sum\_{X}^{}2-(\sum\_{X}^{})^{2} (N.\sum\_{Y}^{}2-(\sum\_{Y}^{})^{2}}}$$

Keterangan:

$rxy $ = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y.

N = jumlah peserta test

X = Skor tiap item

Y = Skor total

∑XY = Jumlah Perkalian XY

Arikunto (2013, hlm. 314) menyatakan koefisien korelasi selalu terdapat antara - 1,00 sampai +1,00. Koefisien negatif menunjukan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Antara 0,800 - 1,00 Validitas sangat tinggi.

Antara 0,600 - 0,800 Validitas tinggi.

Antara 0,400 - 0,600 Validitas cukup.

Antara 0,200 - 0,400 Validitas rendah.

Antara 0,000 – 0.200 Validitas sangat rendah

Dari hasil uji coba soal membaca pemahaman menggunakan aplikasi testmoz, didapat nilai validasi 0, 41 yang artinya dikategorikan cukup atau sedang.

1. Reliabilitas Intrumen

Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (Arikunto, 2013, hlm. 221). Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah rumus Alpha (α) – Cronbach sebagai berikut.

$$r\_{11}= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1- \frac{\sum\_{}^{}σb^{2}}{σ2\_{t}}\right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

$r\_{11}$ = reliabilitas instrumen.

$k $ = banyaknya soal.

$\sum\_{}^{}σb^{2}$ = jumlah varians butir.

$σ2\_{t}$ = varian total.

Tolok ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas tes yaitu :

Antara 0,81 - 1,00 sangat tinggi

Antara 0,61 - 0,80 tinggi

Antara 0,41 - 0,60 cukup

Antara 0,21 - 0,40 rendah

Kurang dari 0,20 sangat rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh nilai 0,96 yang artinya tingkat reliabilitas tergolong sangat tinggi. Lebih jelasnya reliabilitas instrumen soal membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**

**Hasil Analisis Reliabilitas Soal Membaca Pemahaman**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal Membaca Pemahaman Menggunakan Aplikasi Testmoz** | **Nilai** | **Tingkat Reliabilitas** |
| 0,96 | Sangat Tinggi |

1. Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal (Arifin, 2013, hlm. 266). Tingkat kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Besarnya tingkat kesukaran rata-rata soal mudah sebanyak 7%, sedang 90%, dan sulit 3%.

1. Daya Pembeda

Kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa berkemampuan rendah (Arikunto, 2013, hlm. 211). Untuk menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$D\_{P}=\frac{B\_{A}}{J\_{A}}-\frac{B\_{B}}{J\_{B}}=P\_{A }- P\_{B}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Berdasarkan hasil analisis sebanyak 14 soal daya pembedanya cukup, dan 16 soal daya pembedanya baik.

1. **Hasil Sebaran Angket**

 Untuk mengetahui respon peserta didik mengenai penerapan aplikasi testmoz mengenai membaca pemahaman dilakukan dengan mengisi skala sikap atau angket sebanyak 20 pernyataan. Berikut penjabaran mengenai persentase jawaban peserta didik dalam mengisi angket.

**Tabel 3**

**Hasil Angket Peserta Didik mengenai Penerapan Aplikasi Testmoz**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Persentase Jawaban Peserta Didik** |
| 1. | 77,75 |
| 2. | 67,25 |
| 3. | 80,75 |
| 4. | 69,5 |
| 5. | 77,25 |
| 6. | 65,75 |
| 7. | 76 |
| 8. | 62,75 |
| 9. | 75,5 |
| 10. | 67 |
| 11. | 78,25 |
| 12. | 65 |
| 13. | 77,25 |
| 14. | 75,25 |
| 15. | 75,5 |
| 16. | 63 |
| 17. | 78,5 |
| 18. | 75 |
| 19. | 77,5 |
| 20. | 76,5 |
| Rata-rata | 73,06 |

 Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 73 %, untuk nilai rata-rata di bawah 75% adalah pernyataan no 2, 4, 6, 8, 10, 12, dan 16. Berikut penjabarannya.

**Tabel 4**

**Gambaran Pernyataan Angket Penerapan Aplikasi Testmoz**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Peserta Didik yang menjawab | Pernyataan | Deskripsi |
| 2. | 67,25 % | Fitur yang terdapat dalam aplikasi testmoz sangat rumit. | Peserta Didik memberikan jawaban tidak setuju 66%, setuju 32%, sangat setuju 2%. |
| 4. | 69,5 % | Tampilan soal di aplikasi testmoz menyulitkan saya membaca soal. | Peserta Didik memberikan jawaban sangat tidak setuju 4%, tidak setuju 68%, setuju 26%, sangat setuju 2%. |
| 6. | 65,75 % | Saat mengerjakan soal latihan pada testmoz saya mengalami kesulitan masuk/*login.* | Peserta Didik memberikan jawaban sangat tidak setuju 4%, tidak setuju 57%, setuju 37%, sangat setuju 2%. |
| 8. | 62,75 % | Waktu yang tertera pada aplikasi testmoz terlalu pendek. | Peserta Didik memberikan jawaban tidak setuju 48%, setuju 49%, sangat setuju 3%. |
| 10. | 67% | Soal yang tertera pada teztmoz sulit dipahami. | Peserta Didik memberikan jawaban sangat tidak setuju 4%, tidak setuju 64%, setuju 29%, sangat setuju 3%. |
| 12. | 63% | Saat mengerjakan soal latihan pada aplikasi testmoz menyulitkan saya menyontek jawaban teman. | Peserta Didik memberikan jawaban sangat tidak setuju 3%, tidak setuju 40%, setuju 50%, sangat setuju 7%. |
| 16 | 65 % | Tema atau latar pada aplikasi testmoz terlalu biasa. | Peserta Didik memberikan jawaban tidak setuju 42%, setuju 53%, sangat setuju 5%. |

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan uji coba soal bahwa 30 soal yang diberikan kepada peserta didik layak untuk digunakan dalam penilaian membaca pemahaman. 30 soal yang diteskan sudah sesuai dengan indikator membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas kognitif yang sangat penting dalam memperoleh informasi. Membaca pemahaman penting untuk keberhasilan akademis jangka panjang serta tergantung pada kemampuan bahasa yang muncul pada awal kehidupan (Budiarti&Haryanto, 2016).

Berdasarkan hasil angket penggunaan aplikasi testmoz memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal latihan/ujian serta memberikan suasana baru dalam ujiian. Selain itu, kelebihan aplikasi testmoz yaitu siswa bisa langsung mengetahui skor yang diperoleh selesai mengisi soal membaca pemahaman, pada aplikasi testmoz tidak ada instrumen musik sehingga membuat siswa fokus dalam mengerjakan soal, proses pengerjaan soal sangat efektif sehingga siswa lebih cepat mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ardhana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Tes *Online* Testmoz Terintegrasi dengan *Googleclassroom* sebagai Alternatif Alat Penilaian Pembelajaran Daring” dengan hasil penelitan menunjukkan penerimaan mahasiswa sebesar 93,30% terhadap penggunaan tes online “Testmoz” terintegrasi dengan Googleclassroom, adanya respons positif selama penggunaan, dan dukungan terhadap penggunaan ke depan. Temuan tambahan yang dapat dikaji adalah adanya ketertarikan mahasiswa yang berdomisili di kawasan luar (pedesaan) terhadap adanya inovasi pembelajaran menggunakan bantuan teknologi informasi.

Kelebihan testmoz yang lain adalah terdapat beberapa fitur menarik yang ada pada aplikasi testmoz yaitu pembuatan soal bisa menyisipkan video atau gambar, bentuk soal pun bervariasi, bisa pilihan ganda, menjodohkan, betul/salah, uraian, serta bisa juga membuat angket pada aplikasi tersebut.

Penggunaan aplikasi testmoz dalam ujian diharapkan dapat mendukung para guru untuk lebih melek teknologi khususnya dalam menyusun alat evaluasi untuk membaca pemahaman. Penggunaan teknologi (ICT) dalam pembelajaran mempermudah kerja siswa serta mampu membangkitkan hal positif dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanes&Deci (2020) seorang pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan inovasi, ide atau gagasan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan suatu sistem evaluasi yang menarik bagi siswa, dan yang dapat merangsang kecepatan dan ketepatan dalam berpikir.

**SIMPULAN**

Membaca pemahaman merupakan aktivitas yang sangat penting. Melalui membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan ide dan gagasan (Taufik, Susiati, Nur, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi testmoz sebagai media ujian, sehingga memberikan suasana baru dalam ujian/latihan. Penggunaan aplikasi testmoz efektif digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman. Banyak kelebihan menggunakan apllikasi testmoz yaitu tampilan hasil tes yang mendetail meliputi soal yang paling banyak dijawab benar, soal yang paling banyak dijawab salah, rincian jawaban benar dan salah per siswa, serta data statistik rata-rata skor kelas, waktu pengerjaan, dan persentase kelulusan. Hal tersebut menolong para guru dalam mengolah hasil ujian dan hasil bisa langsung diunduh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardhana, I, A. (2020). Penggunaan Tes *Online* “Testmoz” Terintegrasi dengan Googleclassroom sebagai Alternatif Alat Penilaian Pembelajaran Daring. Jurnal Andragogi. Vol.8, No.2. E-ISSN 2623-1190.

Ariawan, Niken& Rahman. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantu media cetak. *Journal of Islamic Primary Education,* Vol 1 (2), ISSN 2615-5605.

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiarti, W,N & Haryanto. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Jurnal Prima Edukasia. Vol. 4, No. 2.

Daryanes, F & Deci R. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi kahoot sebagai alat evaluasi pada mahasiswa. *Jurnal of Natural Science and Intergration (JNSI).* Vol 3., No.2,. E-ISSN 2620-5092.

Putri, Y, D, & Renny, D. (2021). Pengembangan alat evaluasi berbantuan aplikasi android pada mata pelajaran penataan produk kelas XI BDP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN).* Vol 9,. No. 1. ISSN 2337-6078.

Sari, E, I, Cicih, W& Dhi B. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurlnal Educatio.* Vol. 7., No.1. P-ISSN 2459-9522.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Taufik, Susiati&Nur. (2019). Strategi AMBT untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Sang Pencerah.* Vol 5 (2). E-ISSN 2655-2906